



PENGUATAN SIKAP TOLERANSI MELALUI EDUKASI PENCEGAHAN BULLYING TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI LINGKUNGAN SMP INKLUSI

Amelia Rizky Idhartono¹, Nurul Hidayati^{2*}, Novriyana Santri Yasin³, Alsyah Asfarina Subekti⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: nhidayati@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

toleransi, pencegahan bullying, anak berkebutuhan khusus, inklusi

Diterima: 02-07-2025

Disetujui: 20-07-2025

Dipublikasikan: 26-07-2025

(Bahasa Indonesia)

Berbagai kasus bullying terhadap anak berkebutuhan khusus (ABK) seringkali terjadi karena kurangnya sikap toleran antara anak yang tidak berkebutuhan khusus terhadap anak berkebutuhan khusus. Guru, terlebih di sekolah inklusi tidak hanya dituntut untuk mengajar, namun juga untuk menanamkan pendidikan karakter, termasuk diantaranya sikap toleran antar siswa. Sikap toleran harus terlebih dahulu dikuatkan dan dimiliki oleh guru agar dapat diimplementasikan kepada siswa tidak berkebutuhan khusus maupun siswa ABK secara keseluruhan. Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan melibatkan guru-guru SMP inklusi yang berjumlah 80 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada 19 Maret – 18 Mei 2025. Pada kegiatan ini, dosen juga melibatkan 2 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Abstract

Various cases of bullying against children with special needs (ABK) often occur due to a lack of tolerance to children with special needs. Teachers, especially in inclusive schools, are not only required to teach, but also to instill character education, including tolerance among students. A tolerant attitude must first be strengthened and possessed by teachers so that it can be implemented for students without special needs and students with special needs. Partners in this PkM activity are the Surabaya City Education Office and involve 80 inclusive junior high school teachers. This activity was carried out offline from March 19 to May 18, 2025. In this activity, the lecturer also involved 2 students from the Special Education Department, PGRI Adi Buana University, Surabaya.

PENDAHULUAN

Bullying terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan psikologis mereka. Perundungan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di lingkungan sekolah termasuk masalah utama yang terjadi di Indonesia. Data KPAI menunjukkan bahwa 67% ABK di Indonesia pernah mengalami berbagai bentuk bullying mulai dari verbal hingga pengucilan sosial (KPAI, 2022). Dampak yang ditimbulkan dari bullying adalah dampak negatif yang dapat berpengaruh pada perkembangan akademik, sosial, dan psikologis mereka (Rose et al., 2011). Data menunjukkan bahwa ABK memiliki risiko 2–3 kali lebih tinggi mengalami bullying dibandingkan siswa pada umumnya yang mengakibatkan 78% korban menunjukkan gejala cemas dan depresi yang hebat (Iklimah et al., 2025)

Oleh karena itu, fenomena perundungan tersebut telah mengindikasikan perlunya peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan aman untuk seluruh siswa. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peran krusial dalam pencegahan bullying, baik melalui pendekatan preventif maupun kuratif (Iklimah et al., 2025)

Selaras dengan pernyataan di atas, penanaman toleransi di sekolah memiliki peran vital dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Dimulai dengan membangun sikap saling menghormati dan perbedaan, potensi menerima terjadinya perundungan dapat diminimalkan (Ni'mah, 2024).

Implementasi nilai toleransi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis nilai, penguatan budaya sekolah, serta keterlibatan aktif guru, orang tua, dan masyarakat. Korban perundungan sering merasa takut untuk melaporkan kejadian yang sementara mereka alami, pelaku menganggap sering tindakan kali mereka sebagai hal yang biasa dalam pergaulan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial mereka (Ni'mah, 2024). Apalagi jika korbannya merupakan anak berkebutuhan khusus.

Banyak sekali fenomena-fenomena kekerasan (Bullying) yang terjadi pada lembaga pendidikan di Indonesia, terutama di sekolah dasar. Salah satu pemicu dari kasus kekerasan (Bullying) di sekolah antara lain kurangnya kepedulian terhadap anak-anak disabilitas. Siswa ABK kerap menjadi sasaran bullying di sekolah akibat perbedaan kondisi maupun kemampuan yang mereka miliki (Jauhari et al., 2024). Namun, melalui sistem pendidikan inklusif, siswa ABK dapat memperoleh pendampingan yang tepat untuk membantu mereka mengembangkan kedisiplinan dan potensi diri secara maksimal (Rahmiati et al., 2025)

Guru amat perlu memiliki sikap toleran dan mampu menanamkan sikap toleran tersebut terhadap para siswa. Keterampilan tersebut berguna dalam upaya pencegahan bullying terhadap ABK di lingkungan SMP inklusi.

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis kebutuhan di sekolah mitra, perlu dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berkaitan dengan penguatan sikap toleransi melalui edukasi pencegahan bullying terhadap ABK di lingkungan SMP inklusi. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam kurun waktu 19 Maret hingga 18 Mei 2025. Peserta dalam PkM ini yaitu guru-guru SMP inklusi di Surabaya sebanyak 80 orang. Kegiatan ini juga melibatkan 2 mahasiswa Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana, yaitu (1) Novriyana Santri Yasin, dan (2) Alsyah Asfarina Subekti.

METODE

1. Tahap Persiapan

a. Analisis Kebutuhan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), perlu dilakukan terlebih dahulu analisis kebutuhan yang dimiliki oleh mitra. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penentuan solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Setelah melakukan analisis kebutuhan, tim dosen Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menyelenggarakan kegiatan *workshop* dan pendampingan mengenai penguatan sikap toleransi melalui edukasi pencegahan bullying terhadap ABK di lingkungan SMP inklusi. Peserta PkM ini yaitu guru SMP di Surabaya yang berjumlah 80 orang. Kegiatan ini juga melibatkan 2 mahasiswa Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana

b. Koordinasi dengan Mitra

c. Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Pembahasan dalam koordinasi yang dilakukan meliputi jadwal dan cara pelaksanaan *workshop* serta pendampingan, materi, dan instrumen pendukung yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

d. Penyusunan Materi

Penyusunan materi disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan peninjauan terhadap materi apa saja yang akan disampaikan dalam kegiatan tersebut agar tepat sasaran. Setelah melakukan diskusi, maka dapat ditentukan materi yang akan dibekalkan kepada peserta, yaitu:

1. Konsep dasar penciptaan lingkungan toleran dan anti diskriminasi di sekolah
2. Meningkatkan kapasitas guru dalam memahami konsep bullying dan bentuk-bentuknya.

3. Meningkatkan kapasitas guru dalam memahami dampak bullying terhadap perkembangan psikososial peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus.
4. Membangun pemahaman mendalam tentang pendidikan inklusif dan sikap toleran dalam mendukung inklusivitas lingkungan sekolah.
5. Memfasilitasi guru-guru SMP untuk menyusun kurikulum tematik pencegahan bullying yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

6. Tahap Pelaksanaan

a. Pre Test

Pelaksanaan *pre-test* memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai materi yang akan diberikan. Materi yang disampaikan juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta. *Pre-test* yang dilakukan oleh peserta ini juga dapat mendukung evaluasi tentang efektivitas program pelatihan yang diberikan. Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh, pemateri kemudian menentukan dan melaksanakan langkah-langkah lebih lanjut guna mencapai tujuan pelatihan, yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta dalam penerapan dan penguatan sikap toleransi melalui edukasi pencegahan bullying terhadap ABK di lingkungan SMP inklusi.

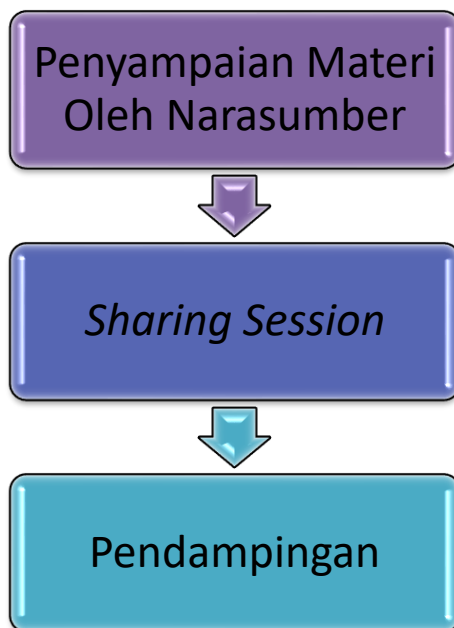
b. Pelatihan

Setelah seluruh rangkaian persiapan dan perlengkapan telah siap, dan *pre-test* telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya adalah melangsungkan kegiatan. *Setting* kegiatan yang dilakukan adalah presentasi materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang dilaksanakan secara daring atau *online*. Materi pertama disampaikan oleh pemateri 1, yaitu Nurul Hidayati, S.Psi., M.Psi dengan materi sebagai berikut: (1) Konsep dasar penciptaan lingkungan toleran dan anti diskriminasi di sekolah, (2) Meningkatkan kapasitas guru dalam memahami konsep bullying dan bentuk-bentuknya, dan (3) Meningkatkan kapasitas guru dalam memahami dampak bullying terhadap perkembangan psikososial peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus.

Lalu, dilanjutkan oleh pemateri kedua yakni Amelia Rizky Idhartono, S.Pd., M.Pd., dengan materi sebagai berikut: (1) Membangun pemahaman mendalam tentang pendidikan inklusif dan sikap toleran dalam mendukung inklusivitas lingkungan sekolah, (2) Memfasilitasi guru-guru SMP untuk menyusun kurikulum tematik pencegahan bullying yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.

c. Model

Model pelatihan yang digunakan dalam bentuk teori dan sharing session dan pendampingan, yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1. Model Pelatihan

7. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Dosen Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan *post-test* kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi setelah dilakukan pelatihan. Apabila tujuan dari kegiatan PkM ini belum tercapai, maka tim perlu melakukan analisis dan tindak lanjut. Namun jika kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan, maka perlu mengadakan kegiatan *Forum Group Discussion* (FGD) dengan mitra. FGD dilaksanakan untuk memperoleh informasi terkait manfaat dan tujuan, kendala yang terjadi saat kegiatan serta membahas keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan PPM ini ada 3 tahapan yang dijabarkan (1) persiapan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi. Berikut adalah rincian hasil yang dicapai dalam kegiatan PkM.

A. Persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat tiga aktivitas yang dilakukan yaitu: (1) analisis kebutuhan mitra; (2) koordinasi dengan mitra terkait; dan (3) menyusun materi yang sesuai dengan permintaan mitra beserta narasumber. Rincian aktivitas dijelaskan sebagai berikut.

1) Analisis Kebutuhan Mitra

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), perlu dilakukan terlebih dahulu analisis kebutuhan yang dimiliki oleh mitra. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam penentuan solusi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra, dapat diketahui bahwa perlu diselenggarakan kegiatan *workshop* dan pendampingan mengenai penguatan sikap toleran melalui edukasi pencegahan bullying terhadap anak berkebutuhan khusus di lingkungan SMP inklusi. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru-guru SMP Surabaya sejumlah 80 orang.

2) Koordinasi dengan Mitra

Dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tim dosen Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait, yaitu Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Pembahasan dalam koordinasi yang dilakukan meliputi jadwal dan cara pelaksanaan *workshop* serta pendampingan, materi, dan instrumen pendukung yang digunakan selama kegiatan berlangsung. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam kurun waktu dua bulan (termasuk monitoring dan evaluasi) yakni antara tanggal 19 Maret – 18 Mei 2025.

3) Menyusun Materi yang Sesuai dengan Permintaan Mitra dan Menentukan Narasumber

Berdasarkan hasil diskusi, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) Dosen Program Studi Pendidikan Khusus Universitas PGRI Adi Buana Surabaya telah bersepakat untuk memberikan materi dengan tema “Penguatan Sikap Toleransi Melalui Edukasi Pencegahan Bullying terhadap ABK di Lingkungan SMP Inklusi”. Kegiatan ini dapat dirincikan sebagai berikut:

NO.	JENIS KEGIATAN	WAKTU
1	Pre-Test	30 menit
2	Pemaparan materi oleh pemateri 1 dan tanya jawab dengan topik bahasan: (1) Konsep dasar penciptaan lingkungan toleran dan anti diskriminasi di sekolah, (2) Meningkatkan kapasitas guru dalam memahami konsep bullying dan bentuk-bentuknya, dan (3) Meningkatkan kapasitas guru dalam memahami dampak bullying terhadap perkembangan	120 menit

NO.	JENIS KEGIATAN	WAKTU
	psikososial peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus.	
3	Pemaparan materi oleh pemateri 2 dan Tanya jawab, dengan topik bahasan: (1) Membangun pemahaman mendalam tentang pendidikan inklusif dan sikap toleran dalam mendukung inklusivitas lingkungan sekolah, (2) Memfasilitasi guru-guru SMP untuk menyusun kurikulum tematik pencegahan bullying yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah.	120 menit
4	Focused Group Discussion	60 menit
5	<i>Sharing Session</i> oleh peserta dengan pemateri.	30 menit
6	Evaluasi (Post-test).	30 menit

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini telah dilakukan sesuai kesepakatan dengan mitra, melalui pemaparan materi oleh kedua pemateri. Setelah pemaparan materi selesai, dilakukan *sharing session*. *Sharing session* ini merupakan forum diskusi antara pemateri dan peserta untuk mendiskusikan topik bahasan yang telah dijelaskan.





Gambar 4.1. Dokumentasi kegiatan PPM

Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi, tim melakukan penilaian dan evaluasi atas serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pendampingan dengan materi “Penguatan Sikap Toleransi Melalui Edukasi Pencegahan Bullying terhadap ABK Di Lingkungan SMP Inklusi” telah sesuai dengan kebutuhan peserta yang merupakan guru-guru SMP di Surabaya. Saran untuk perbaikan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berikutnya yaitu menambahkan pelatihan untuk guru melakukan praktik membuat dan mengimplementasikan kurikulum tematik yang mengintegrasikan materi mengenai toleransi terhadap siswa yang berbeda/ berkebutuhan khusus sehingga dapat lebih optimal dalam mencegah bullying terhadap ABK di lingkungan SMP inklusif.

KESIMPULAN

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Luaran yang Dicapai

NO	JENIS LUARAN	KETERANGAN
1	Peningkatan penerapan IPTEK di masyarakat	Pengabdian ini telah meningkatkan kemampuan guru untuk mengajarkan sikap toleran dalam pembelajaran bagi siswa di sekolah inklusif.
2	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN	Hasil pengabdian ini telah menghasilkan artikel ilmiah yang direncanakan untuk dipublikasikan di Jurnal Pengabdian Masyarakat Kanigara Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanto, A., Ishartiwi, I., Handoyo, R. R., & Purwandari, E. (2021). Kondisi Pemenuhan Teknologi Asistif Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik (ABBS) di Sekolah. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 7(1), 62. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12021p62-67>
- Iklimah, L., Masning, & Afandi, M. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pencegahan Bullying. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 240–243. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.486>
- Jauhari, M. N., Rafikayati, A., Idhartono, A. R., Hidayati, N., Arbi, R. P., Shanty, A. D., Khusus, P., Pgri, U., & Surabaya, A. B. (2024). *PELATIHAN DEEP LEARNING BAGI GURU SLB: LANGKAH MENUJU PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI ASISTIF DAN PEMBELAJARAN ADAPTIF* (Vol. 4, Issue 2).
- Kapitang, F., Lutfio, M. I., Wijaya, M. I., Azizah, Y. L., & Husna, D. (2023). Penggunaan Teknologi sebagai Media Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 123–124. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jp/article/view/3489>
- Ni'mah, Z. (2024). Habitiasi Toleransi sebagai Upaya Menguatkan Pendidikan Anti Bullying di Sekolah. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(1), 22–39. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i1.143>
- Pendidikan, A. J., Kebudayaan, S., Mayangsari, I., Salsabila, U. H., Zulaikha, I. R., Dahlan, U. A., & Dahlan, U. A. (2020). *Pendidikan Teknologi di Sekolah Inklusi pemerintah telah menyediakan fasilitas pendidikan yang khusus untuk anak-anak tanpa diskriminasi dimana disekolah ini anak-anak dapat belajar*. 7, 278–285. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i2.2195>
- Rahmiati, D., Handoyo, E., Waluyo, E., & Kunci, K. (2025). 721-752 Peran Guru dalam Mencegah Bullying terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah *Roles Teachers in Preventing Bullying of Students with Special Needs in Schools*. <https://doi.org/10.61227>